



## Analisis 10 Wortarten Dalam Cerpen Die Grössten Erfinder, Die Es Je Gegeben Hat Karya Ernst H. Gombrich Sebagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman

Suryawati Br. Lumbantoruan<sup>1</sup>, Halima Lahagu<sup>2</sup>, Natalia Pasaribu<sup>3</sup>, Sabrina Manalu<sup>4</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Jalan Willem Iskandar Pasar V No. V, Medan, Indonesia

*E-mail:* [suryawatilumbantoruan@gmail.com](mailto:suryawatilumbantoruan@gmail.com) , [halimalahagu23@gmail.com](mailto:halimalahagu23@gmail.com) , [nataliapasaribu5@gmail.com](mailto:nataliapasaribu5@gmail.com) , [sabrinarumabutarparuma@gmail.com](mailto:sabrinarumabutarparuma@gmail.com)

### Abstract

*Vocabulary is an important element in learning German because it is the basis for understanding and producing language. However, many learners have difficulty remembering and using vocabulary correctly because they do not yet understand the grammatical function of each word. One method that can be used to assist the vocabulary learning process is through grouping words based on Wortarten or word classes. This study aims to identify and classify vocabulary found in the short story Die größten Erfinder, die es je gegeben hat by Ernst H. Gombrich into ten categories of German Wortarten. The study used a qualitative descriptive method with content analysis techniques. Data were obtained through the process of reading, recording, and grouping vocabulary found in the text. The results of the study show that all types of Wortarten, namely Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverb, Präposition, Konjunktion, and Interjektion, are found in the short story. The most frequently found word classes are Nomen and Verb. Research findings indicate that vocabulary grouping based on word classes can help students understand the function of words in sentences while simultaneously expanding their German vocabulary mastery. Therefore, this approach can be utilized as an effective language learning strategy.*

**Keywords:** *Word classes, word classes, German vocabulary, language learning, text analysis.*

### Abstrak

Kosakata merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena menjadi dasar dalam memahami dan menghasilkan bahasa. Akan tetapi, banyak pembelajar mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata secara tepat karena belum memahami fungsi gramatikal setiap kata. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran kosakata adalah melalui pengelompokan kata berdasarkan Wortarten atau kelas kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan kosakata yang terdapat dalam cerpen Die größten Erfinder, die es je gegeben hat karya Ernst H. Gombrich ke dalam sepuluh kategori Wortarten bahasa Jerman. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data diperoleh melalui proses pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan kosakata yang ditemukan dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jenis Wortarten, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen,

Artikel, Numerale, Adverb, Präposition, Konjunktion, dan Interjektion, terdapat dalam cerpen tersebut. Kelas kata yang paling banyak ditemukan adalah Nomen dan Verb. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan kosakata berdasarkan Wortarten dapat membantu mahasiswa memahami fungsi kata dalam kalimat sekaligus memperluas penguasaan kosakata bahasa Jerman. Oleh sebab itu, pendekatan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa yang efektif.

**Kata Kunci:** Wortarten, kelas kata, kosakata bahasa Jerman, pembelajaran bahasa, analisis teks.

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, dan berbagai bentuk interaksi sosial lainnya. Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan menguasai bahasa asing menjadi kebutuhan yang semakin penting karena dapat mendukung aktivitas pendidikan, pekerjaan, maupun komunikasi antarbudaya. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di dunia adalah bahasa Jerman. Bahasa ini memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, dan kebudayaan, sehingga banyak perguruan tinggi menjadikannya sebagai salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, penguasaan kosakata menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajar dalam memahami maupun menggunakan bahasa tersebut. Kosakata berfungsi sebagai dasar dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula baginya untuk memahami informasi yang diterima dan menyampaikan gagasan secara tepat. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek yang harus mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Meskipun demikian, pembelajaran kosakata bahasa Jerman sering kali menghadapi berbagai kendala. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata karena jumlah kata yang cukup banyak dan adanya perbedaan struktur bahasa antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa cenderung menghafal arti kata secara terpisah tanpa memahami fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Akibatnya, kosakata yang telah dipelajari sering kali mudah dilupakan dan sulit digunakan dalam konteks komunikasi yang sebenarnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa memahami kosakata secara lebih sistematis adalah melalui pengenalan Wortarten atau kelas kata. Dalam tata bahasa Jerman, Wortarten merupakan sistem pengelompokan kata berdasarkan fungsi dan karakteristik gramatikalnya. Secara umum, bahasa Jerman memiliki sepuluh kelompok kata utama, yaitu Nomen (kata benda), Verb (kata kerja), Adjektiv (kata sifat), Pronomen (kata ganti), Artikel, Numerale (kata bilangan), Adverb (kata keterangan), Präposition (kata depan), Konjunktion (kata hubung), dan Interjektion (kata seru). Masing-masing kelompok kata memiliki peran yang berbeda dalam pembentukan makna dan struktur kalimat.

Pemahaman terhadap Wortarten tidak hanya membantu mahasiswa mengenali fungsi suatu kata, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami hubungan antarkata dalam sebuah kalimat. Dengan mengetahui bahwa suatu kata termasuk Nomen, Verb, atau Adjektiv, mahasiswa dapat lebih mudah memahami pola kalimat dan penggunaan tata bahasa yang tepat. Oleh sebab

itu, pembelajaran kosakata yang disertai dengan pengelompokan berdasarkan Wortarten dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penghafalan arti kata.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempelajari Wortarten adalah teks sastra. Karya sastra, khususnya cerpen, memiliki keunggulan karena menyajikan kosakata dalam konteks yang nyata dan bermakna. Melalui teks sastra, pembelajar dapat melihat bagaimana suatu kata digunakan dalam kalimat serta memahami maknanya berdasarkan konteks cerita. Selain itu, teks sastra juga dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar karena menyajikan cerita yang menarik dan dekat dengan pengalaman manusia.

Dalam penelitian ini, cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat* karya Ernst H. Gombrich dipilih sebagai objek kajian. Cerpen tersebut menceritakan kehidupan manusia pada masa prasejarah serta berbagai penemuan penting yang menjadi dasar perkembangan peradaban manusia. Isi cerita mencakup penemuan api, penggunaan alat-alat dari batu, perkembangan kemampuan berbicara, kegiatan berburu, pembuatan karya seni, perkembangan pertanian, hingga penggunaan logam dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman tema tersebut menjadikan cerpen ini kaya akan kosakata yang dapat dianalisis berdasarkan berbagai kelompok kata dalam bahasa Jerman.

Melalui analisis terhadap Wortarten yang terdapat dalam cerpen tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi dan penggunaan kosakata dalam konteks nyata. Selain itu, kegiatan pengelompokan kata berdasarkan kelas katanya dapat membantu mahasiswa memperluas perbendaharaan kosakata sekaligus meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Jerman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penghafalan kosakata, tetapi juga pada pemahaman struktur bahasa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sepuluh Wortarten yang terdapat dalam cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat* karya Ernst H. Gombrich. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelompokan kosakata berdasarkan Wortarten dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran kosakata dan tata bahasa secara terpadu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Case Study) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan Wortarten dalam cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat* karya Ernst H. Gombrich. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang terdapat dalam suatu teks serta menghubungkannya dengan proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

### **➤ Pencarian Data (Datensuche)**

Tahap awal penelitian dilakukan dengan menentukan sumber data yang akan dianalisis, yaitu cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat*. Selanjutnya, teks dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman mengenai isi cerita dan konteks penggunaannya. Kosakata yang ditemukan dalam teks kemudian diidentifikasi dan dicatat sebagai data penelitian.

Fokus utama pada tahap ini adalah menemukan kata-kata yang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh kategori Wortarten bahasa Jerman.

➤ **Pengajuan Gagasan (Ideeneinreichung)**

Setelah proses identifikasi data selesai dilakukan, peneliti mengembangkan gagasan mengenai penerapan pengelompokan Wortarten sebagai salah satu strategi pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Gagasan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa penguasaan kosakata akan menjadi lebih efektif apabila pembelajar memahami fungsi gramatikal setiap kata, bukan hanya menghafal maknanya. Oleh karena itu, pengelompokan kata berdasarkan kelas katanya dipandang dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara bentuk, fungsi, dan penggunaan kata dalam kalimat.

➤ **Validasi (Validierung)**

Pada tahap ini, hasil identifikasi dan klasifikasi kosakata dibandingkan dengan teori-teori yang relevan mengenai tata bahasa Jerman. Proses validasi dilakukan dengan mengacu pada berbagai referensi akademik yang membahas Wortarten, seperti *Deutsche Grammatik* karya Helbig dan Buscha serta *Duden: Die Grammatik*. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelompokan kata yang dilakukan telah sesuai dengan kaidah linguistik bahasa Jerman dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

➤ **Perumusan Solusi (Formulierung der Lösung)**

Berdasarkan hasil analisis dan validasi, peneliti merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Solusi tersebut berupa penggunaan metode klasifikasi kosakata berdasarkan Wortarten sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap fungsi kata dalam kalimat. Melalui metode ini, kosakata dipelajari secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan peran gramatikalnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

➤ **Penulisan Hasil Kerja (Dokumentation)**

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun seluruh hasil analisis ke dalam bentuk laporan ilmiah. Hasil penelitian disajikan secara sistematis mulai dari proses pengumpulan data, analisis Wortarten, validasi teori, hingga perumusan solusi pembelajaran. Penyajian hasil dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan Wortarten dalam cerpen serta manfaatnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Permasalahan**

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang terdapat dalam teks berbahasa Jerman. Kesulitan tersebut muncul karena mahasiswa sering kali hanya menghafal arti kata tanpa memahami fungsi gramatikalnya. Akibatnya, mereka mampu menerjemahkan suatu kata, tetapi belum tentu dapat menggunakannya dengan benar dalam kalimat.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kelas kata atau Wortarten. Padahal, pemahaman terhadap kelas kata sangat penting karena membantu pembelajar memahami struktur kalimat dan hubungan antarkata. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu mahasiswa mempelajari kosakata secara sistematis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelompokkan kosakata berdasarkan Wortarten yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam penelitian ini, cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat* dipilih sebagai objek kajian karena mengandung berbagai kosakata yang dapat mewakili seluruh kategori Wortarten dalam bahasa Jerman.

## **B. Pencarian Data (Datensuche)**

Setelah melakukan pembacaan dan identifikasi terhadap cerpen, ditemukan berbagai kosakata yang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh Wortarten bahasa Jerman.

### **1. Nomen (Kata Benda)**

Nomen merupakan kelompok kata yang paling dominan dalam cerpen. Hal ini disebabkan karena cerita banyak membahas manusia, benda, alat, hewan, serta berbagai hasil penemuan yang berkaitan dengan kehidupan manusia purba.

**Contoh Nomen yang ditemukan:**

No	Nomen	Arti
1	Mensch	manusia
2	Feuer	api
3	Werkzeug	alat
4	Stein	batu
5	Höhle	gua
6	Eiszeit	zaman es
7	Sprache	bahasa
8	Brot	roti
9	Haus	rumah
10	Mammut	mammut
11	Kupfer	tembaga
12	Bronze	perunggu
13	Gold	emas
14	Schild	perisai
15	Helm	helm
16	Tier	hewan
17	Hund	anjing
18	Bogen	busur
19	Axt	kapak
20	Pfahlbau	rumah panggung

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar Nomen berkaitan dengan kehidupan manusia purba dan perkembangan teknologi sederhana pada masa prasejarah.

## 2. Verb (Kata Kerja)

Verb digunakan untuk menunjukkan tindakan, aktivitas, maupun proses yang dilakukan manusia.

**Contoh Verb yang ditemukan:**

- a. Denken (berpikir)
- b. Sprechen (berbicara)
- c. Bauen (membangun)
- d. Lernen (belajar)
- e. Erfinden (menemukan)
- f. Graben (menggali)
- g. Finden (menemukan)
- h. Machen (membuat)
- i. Wohnen (tinggal)
- j. Benutzen (menggunakan)

k. Schmieden	(menempa)
l. Schmelzen	(melebur)
m. Schützen	(melindungi)
n. Erinnern	(mengingat)
o. Jagen	(berburu)
p. Pflügen	(membajak)
q. Malen	(melukis)
r. Schnitzen	(mengukir)
s. Essen	(makan)
t. Trinken	(minum)

Dominasi kata kerja menunjukkan bahwa cerita banyak menjelaskan aktivitas manusia dalam menciptakan berbagai penemuan yang mendukung perkembangan peradaban.

### **3. Adjektiv (Kata Sifat)**

Adjektiv berfungsi untuk memberikan informasi tambahan mengenai sifat, keadaan, maupun karakteristik suatu benda atau makhluk hidup.

#### **Contoh Adjektiv yang ditemukan:**

1. Groß	(besar)
2. Klein	(kecil)
3. Stark	(kuat)
4. Kräftig	(perkasa)
5. Kalt	(dingin)
6. Warm	(hangat)
7. Dunkel	(gelap)
8. Schön	(indah)
9. Wild	(liar)

10. Hart	(keras)
11. Selten	(langka)
12. Interessant	(menarik)
13. Alt	(tua)
14. Neu	(baru)
15. Regelmäßig	(teratur)
16. Lang	(panjang)
17. Kurz	(pendek)
18. Ähnlich	(mirip)
19. Froh	(senang)
20. Großartig	(luar biasa)

Penggunaan Adjektiv membantu pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kehidupan manusia pada masa prasejarah.

#### **4. Pronomen (Kata Ganti)**

Pronomen digunakan untuk menggantikan nomina sehingga kalimat menjadi lebih efektif dan tidak terjadi pengulangan yang berlebihan.<sup>2</sup>

#### **Contoh Pronomen yang ditemukan:**

a. Ich	(saya)
b. Du	(kamu)
c. Wir	(kami)
d. Sie	(mereka)
e. Er	(dia laki-laki)
f. Es	(itu)
g. Uns	(kami)
h. Ihnen	(kepada mereka)
i. Dich	(kamu)
j. Man	(seseorang)

- |         |             |
|---------|-------------|
| k. Ihm  | (kepadanya) |
| l. Mich | (saya)      |

Keberadaan Pronomen menunjukkan adanya interaksi antara penulis dan pembaca dalam penyampaian cerita.

## **5. Artikel**

Artikel merupakan kata yang selalu menyertai Nomen dalam bahasa Jerman.

### **Contoh Artikel:**

- a) Der Mensch
- b) Die Höhle
- c) Das Feuer
- d) Die Eiszeit
- e) Das Brot
- f) Die Sprache
- g) Der Hund
- h) Die Axt
- i) Ein Werkzeug
- j) Eine Frau
- k) Ein Tier
- l) Eine Höhle

Penggunaan Artikel dalam teks membantu menunjukkan gender dan jumlah suatu nomina.

## **6. Numerale (Kata Bilangan)**

Numerale digunakan untuk menunjukkan jumlah maupun rentang waktu tertentu.

### **Contoh Numerale:**

- a) zwei Millionen Jahre

- b) sieben Millionen Jahre
- c) 100.000 Jahre
- d) 70.000 Jahre
- e) 30.000 Jahre
- f) 10.000 Jahre
- g) 6.000 Jahre
- h) 4.000 Jahre
- i) zwei Hölzer
- j) ein zweites Metall

Penggunaan Numerale menunjukkan bahwa cerita memiliki unsur sejarah yang kuat karena banyak membahas perkembangan manusia berdasarkan periode waktu tertentu.

### **7. Adverb (Kata Keterangan)**

Adverb berfungsi memberikan keterangan tambahan mengenai waktu, tempat, maupun cara suatu tindakan dilakukan.

#### **Contoh Adverb:**

- a) Heute (hari ini)
- b) Damals (saat itu)
- c) Dort (di sana)
- d) Bald (segera)
- e) Noch (masih)
- f) Wieder (lagi)
- g) Zuerst (pertama)
- h) Schließlich (akhirnya)
- i) Ungefähr (sekitar)
- j) Langsam (perlahan)
- k) Tief (dalam)
- l) Regelmäßig (secara teratur)
- m) Immer (selalu)

- n) Kaum (hampir tidak)
- o) Natürlich (tentu saja)

**Penggunaan Adverb membantu memperjelas kronologi dan alur cerita.**

## **8. Präposition (Preposisi)**

Preposisi berfungsi menunjukkan hubungan tempat, waktu, arah, maupun sebab-akibat.

**Contoh Präposition:**

- a) in
- b) auf
- c) unter
- d) über
- e) mit
- f) ohne
- g) vor
- h) hinter
- i) zwischen
- j) durch
- k) aus
- l) bei
- m) gegen
- n) für
- o) nach

Preposisi yang beragam menunjukkan adanya hubungan spasial dan temporal yang kuat dalam cerita.

## **9. Konjunktion (Konjungsi)**

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, maupun kalimat.

**Contoh Konjunktion:**

- a) und (dan)

b) aber	(tetapi)
c) oder	(atau)
d) weil	(karena)
e) denn	(sebab)
f) dass	(bahwa)
g) wenn	(jika)
h) obwohl	(walaupun)
i) als	(ketika)
j) damit	(agar)

Konjungsi membantu membangun keterpaduan antarbagian cerita sehingga informasi dapat dipahami dengan lebih baik.

### 10. Interjektion (Interjeksi)

Interjeksi merupakan kata yang digunakan untuk menyampaikan emosi atau reaksi spontan.

Contoh yang ditemukan dalam teks:

**Halt!**

Meskipun jumlahnya sedikit, interjeksi memiliki fungsi penting dalam memberikan penekanan terhadap situasi tertentu dalam cerita.

### C. Pengajuan Gagasan (Ideeneinreichung)

Berdasarkan hasil identifikasi data, pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat dilakukan melalui pengelompokan kata berdasarkan Wortarten. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mempelajari kosakata secara lebih terstruktur karena setiap kata dipahami tidak hanya berdasarkan maknanya, tetapi juga berdasarkan fungsi gramatikalnya. Melalui metode tersebut, mahasiswa dapat membedakan kata yang berfungsi sebagai Nomen, Verb, Adjektiv, maupun kelompok kata lainnya. Pemahaman ini membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat yang benar serta meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman.

### E. Perumusan Solusi (Formulierung der Lösung)

Berdasarkan hasil analisis, solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah penggunaan metode klasifikasi kosakata berdasarkan Wortarten.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu :

- 1) Membaca teks secara menyeluruh.
- 2) Menandai kosakata yang belum dipahami.
- 3) Mengelompokkan kosakata berdasarkan Wortarten.
- 4) Menuliskan arti dan fungsi kata.
- 5) Membuat contoh kalimat baru.
- 6) Melakukan latihan identifikasi kelas kata pada teks lain.

Melalui langkah tersebut, mahasiswa dapat memahami kosakata secara lebih sistematis dan kontekstual.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen *Die größten Erfinder, die es je gegeben hat* karya Ernst H. Gombrich, dapat disimpulkan bahwa teks tersebut memuat seluruh sepuluh kategori Wortarten dalam bahasa Jerman, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverb, Präposition, Konjunktion, dan Interjektion. Keberadaan berbagai kelas kata tersebut menunjukkan bahwa cerpen ini memiliki kekayaan kosakata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nomen dan Verb merupakan kelompok kata yang paling dominan dalam teks.

Dominasi kedua kelas kata tersebut berkaitan dengan isi cerita yang berfokus pada kehidupan manusia purba, berbagai penemuan penting, serta aktivitas yang dilakukan manusia dalam proses perkembangan peradaban. Selain itu, penggunaan Adjektiv, Adverb, Präposition, dan Konjunktion turut mendukung penyampaian informasi secara lebih jelas dan terstruktur sehingga alur cerita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Melalui proses pengelompokan kosakata berdasarkan Wortarten, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai arti kata, tetapi juga memahami fungsi gramatikal dan penggunaannya dalam konteks kalimat. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan membaca, memperkaya perbendaharaan kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa Jerman secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, pengelompokan kosakata berdasarkan Wortarten dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pemanfaatan teks sastra, khususnya cerpen, juga terbukti mampu memberikan konteks yang autentik bagi mahasiswa dalam mempelajari kosakata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan teks sastra sebagai media pembelajaran disarankan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Jerman guna meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara komprehensif.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa tidak hanya mempelajari kosakata melalui hafalan arti kata, tetapi juga memahami fungsi dan kategori kata berdasarkan Wortarten. Bagi dosen atau pengajar bahasa Jerman, penggunaan teks sastra sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan

tata bahasa mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan Wortarten pada karya sastra lain atau membandingkan penggunaan kelas kata dalam berbagai jenis teks bahasa Jerman untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dudenredaktion. (2020). Duden: Die Grammatik (9. Aufl.). Berlin: Dudenverlag.
- Eisenberg, P. (2013). Grundriss der deutschen Grammatik (4. Aufl.). Stuttgart: J. B. Metzler Verlag.
- Engel, U. (2009). Deutsche Grammatik. München: Iudicium Verlag.
- Gombrich, E. H. (2008). Eine kurze Weltgeschichte für junge Leser. Frankfurt am Main: Fischer Taschenbuch Verlag.
- Helbig, G., & Buscha, J. (2001). Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht. Berlin: Langenscheidt.
- Krumm, H. J., Fandrych, C., Hufeisen, B., & Riemer, C. (2010). Deutsch als Fremd- und Zweitsprache: Ein internationales Handbuch. Berlin: Walter de Gruyter.
- Nation, I. S. P. (2013). Learning Vocabulary in Another Language (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2003). Practical English Language Teaching. New York: McGraw-Hill.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). Approaches and Methods in Language Teaching (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suwandi, S. (2011). Penelitian Bahasa dan Sastra. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Widodo, H. P. (2019). Pembelajaran kosakata dalam bahasa asing melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 145–158.
- Fitriani, N. (2021). Analisis Wortarten dalam pembelajaran bahasa Jerman pada mahasiswa tingkat dasar. *Jurnal Bahasa Asing dan Sastra*, 5(1), 67–78.

*Suryawati Br. Lumbantoruan et al. : Analisis 10 Wortarten Dalam Cerpen Die Grössten Erfinder, Die Es Je Gegeben Hat Karya Ernst H. Gombrich Sebagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman*

Sari, D., & Lubis, R. (2022). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–54.

---

© 2026 PT. Ahlal Publisher Nusantara | UNIVERSALIA: Journal of Scientific Research | Open Access under CC BY 4.0